

## **Dinamika Dakwah Islam dalam Era Digital: Kajian terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi**

**Agustriani Muzayanah<sup>1</sup>**

**Yasser Muda Lubis<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>1</sup>e-Mail: agustriani@ptiq.ac.id

<sup>2</sup>e-Mail: yasserlubis@ptiq.ac.id

 <https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1461>

### **Abstrak**

Tulisan ini membahas tentang strategi dan tantangan dakwah pada zaman digital. Saat ini, media teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Hal tersebut tentu harus diikuti dengan berkembangnya perangkat atau sarana dakwah yang digunakan. Sekarang ini, aktivitas dakwah tidak hanya dilakukan dengan metode tatap muka langsung, akan tetapi bisa juga dilaksanakan dengan metode jarak jauh menggunakan sarana media digital seperti media internet dan media sosial. Perkembangan teknologi ini menjadi sebuah tantangan besar bagi setiap masyarakat Muslim dalam menjalankan aktivitas dakwahnya, dikarenakan belum semua mampu dan bisa beradaptasi dengan perkembangan media teknologi tersebut. Maka setiap masyarakat Muslim perlu untuk memahami dan menentukan langkah-langkah strategis apa yang diterapkan dan tantangan dakwah apa yang bakal dihadapi. Langkah-langkah strategis yang harus dimiliki setiap muslim dalam berdakwah antara lain memperkaya diri dengan wawasan keilmuan, mengedepankan sikap kritis akan informasi-informasi yang diterima, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai sarana dalam berdakwah, mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam membuat konten-konten dakwah yang berkualitas, dan memberikan contoh yang baik dengan mengedepankan nilai-nilai etika yang baik. Tantangan dakwah pada zaman digital berupa kemampuan dalam digitalisasi buku-buku agama, menciptakan aplikasi yang memuat konten-konten keagamaan berbasis Android, memperbanyak media podcast yang berisi tentang pemahaman keagamaan sebagai media dalam dakwah.

### **Kata Kunci:**

Dakwah, Strategi Dakwah, Tantangan Dakwah, Era Digital

### **Abstract**

*This paper discusses the strategies and challenges of da'wah in the digital age. Currently, information and communication technology media is developing very rapidly. This of course must be followed by the development of the tools or means of da'wah used. At present da'wah activities are not only carried out by face-to-face methods, but can also be carried out by remote methods using digital media facilities*

*such as internet media and social media. The development of this technology is a big challenge for every Muslim community in carrying out their da'wah activities, because not all of them are able and able to adapt to the development of these technological media. So every Muslim community needs to understand and determine what strategic steps to implement and what challenges Da'wah will face. Strategic steps that every Muslim must have in preaching include enriching himself with scientific insights, prioritizing a critical attitude towards the information received, utilizing advances in information technology as a means of preaching, having high creativity in creating quality da'wah content, and set a good example by prioritizing good ethical values. The challenge of da'wah in the digital age is in the form of the ability to digitize religious books, creating applications that contain religious content based on Android, increasing the number of podcast media that contain religious understanding as a medium for da'wah.*

### **Keywords:**

*Da'wah, Da'wah Strategies, Da'wah Challenges, Digital Era*

## **PENDAHULUAN**

Dakwah adalah tindakan mengajak untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>1</sup> Keimanan harus diperkuat untuk dapat diaktualisasikan dan dimanifestasikan ke seluruh lini kehidupan baik pada level individu, kelompok, politik, sosial, budaya, dan berbagai dimensi kehidupan yang lain. Selain itu, untuk sampai kepada tujuan dan posisi yang diinginkan, aktivitas dakwah membutuhkan beberapa komponen dakwah yang harus dipenuhi, agar misi dakwah yang dilakukan berjalan dengan baik dan efektif. Diantara komponen dakwah yang harus diperhatikan adalah media atau sarana yang diterapkan dalam dakwah, agar aktivitas dakwah dapat berlangsung dengan tepat dan cepat.

Dakwah di zaman sekarang bukan lagi hanya dilakukan oleh seseorang yang dijuluki Ulama atau Ustadz, atau dilakukan di mesjid atau di atas podium dan mimbar. siapa saja, dimana saja orang-orang muslim dapat melakukan aktivitas atau kegiatan berdakwah, karena dapat dikatakan bahwa Keberhasilan sebuah dakwah sangat bergantung pada kemampuan seorang dai dalam memahami kondisi zaman dengan berbagai karakter dan problematikanya.<sup>2</sup> Selain itu dakwah bukanlah tugas individu atau kelompok tertentu, akan

---

<sup>1</sup> Harjani, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003); Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004).

<sup>2</sup> Wahab Nur Kadri, "Dakwah Masjid di Era 4.0: Rekonsepsi, Rejuvinasi, dan Revitalisasi," dalam *Studi Islam di Era 4.0 dalam Perspektif Multidisiplin* (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2022).

Kajian terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi tetapi setiap orang Muslim terbebani dan memiliki tanggung jawab.<sup>3</sup> Sama halnya dengan seorang Muslim terbebani dengan tanggung jawab kewajiban shalat, puasa, zakat, berperilaku baik, berkata jujur dan lain-lain.

Sebagaimana dijelaskan diatas, dalam aktivitas dakwah, dibutuhkan seperangkat cara agar proses dakwah tersebut berjalan dengan efisien dan efektif. Penggunaan dan penerapan perangkat dakwah seperti media dakwah sangat dibutuhkan agar pesan-pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima dan diterapkan dengan baik dan efektif. Secara umum uraian tentang metode dasar dalam berdakwah dalam al-Quran disebutkan dalam surah al-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Ayat di atas membahas dan menjelaskan bahwa dalam proses dakwah dibutuhkan cara atau metode yang benar dan tepat dalam mengajak manusia dalam kebaikan dan kebenaran. Tidak semua orang dapat atau bisa diajak dengan menggunakan satu cara saja. Artinya berkomunikasi kepada orang sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimiliki. Metode dengan hikmah artinya memahami dan menguasai kondisi dan situasi objek dakwah tertentu, serta batasan-batasan yang harus dibatasi, sehingga kemudian dakwah yang disampaikan tidak terlalu menyulitkan sebelum objek dakwah tersebut siap menerima dakwah yang dilakukan. Kata hikmah pada ayat di atas dapat diartikan sebagai perkataan yang konsisten dan benar dengan menggunakan landasan yang dapat menghilangkan ragu dalam diri manusia<sup>4</sup>. Metode dengan nasehat yang baik artinya dakwah yang disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut, bukan dengan kekerasan atau bentakan, sehingga pesan dakwah yang disampaikan sampai ke hati objek dakwah tersebut. Metode dengan debat yang baik artinya berdiskusi dengan perkataan yang tidak

---

<sup>3</sup> Desi Syafriani, "Hukum Dakwah dalam al-Quran dan Hadis, Fuaduna," *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 1 (2017).

<sup>4</sup> Kadri, "Dakwah Masjid di Era 4.0: Rekonsepsi, Rejuvinasi, dan Revitalisasi."

menyinggung perasaan dan tidak mengucapkan kata kasar dan dapat menyadarkan hati.<sup>5</sup> Jadi debat dalam berdakwah bukan untuk menunjukkan keahlian dalam bersilat lidah, akan tetapi tujuannya adalah agar terbukanya pemikiran dan hati sehingga kemudian mampu menerapkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan baik dan benar.<sup>6</sup> Dalam konsep dialektika komunikasi dalam debat (*jadal*) yang muncul pada diri manusia, Habermas mengungkapkan bahwa hal tersebut terjadi karena tindakan komunikatif manusia memiliki batasan dan tujuan yang jelas.<sup>7</sup>

Penerapan perangkat dakwah dalam proses aktivitas dan penyampaian dakwah pada masa dulu dan sekarang jauh berkembang lebih pesat.<sup>8</sup> Pada masa dulu metode yang diterapkan dalam proses berdakwah paling tidak antara lain adalah Dakwah Bil Lisan, Dakwah Bil Qalam<sup>9</sup>, dan Dakwah Bil Hal.<sup>10</sup> Pada masa sekarang, tentu tidak terlepas kaitannya dengan dakwah pada masa dulu. Kita tidak bisa membandingkan strategi, tantangan, efektivitas, media, metode yang paling baik dan unggul sebagai tolok ukur saat ini kalau tidak ada pembandingan dengan masa-masa sebelumnya. Selain perangkat lama masih diterapkan tentu dengan beberapa pengembangan dan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi kebutuhan sasaran dakwah. Saat ini, aktivitas dakwah didukung dengan semakin canggihnya dan berkembangnya teknologi media dan informasi, salah satunya adalah media digital. Kehidupan masyarakat Muslim saat ini tidak bisa dipisahkan dengan media digital, ini secara tidak langsung mendorong untuk mempunyai skill dan kreatifitas dalam menggunakan media tersebut. Artinya, penggunaan dan pemanfaatan media tersebut juga merambah pada hal-hal yang berhubungan dengan dakwah. Salah satu contoh implikasi positif dalam dakwah penggunaan media digital dijadikan sebagai media dalam pembelajaran agama Islam. Hal seperti ini kemudian menjadikan aktivitas dakwah bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup> Kadri, "Dakwah Masjid di Era 4.0: Rekonsepsi, Rejuvinasi, dan Revitalisasi."

<sup>6</sup> Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam dalam Perspektif al-Quran," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.319>.

<sup>7</sup> Wahab Nur Kadri, "Dialektika Komunikasi pada Debat Pilpres 2019 dalam Perspektif Al-Qur'an," *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 1, no. 01 (16 Juni 2020): 49–60, <https://doi.org/10.53678/elmadani.v1i01.49>.

<sup>8</sup> Muhammad Ibtihsan Han, "Ustadz Hits, Bahasa Gaul dan Social Media Effect," *Dalam Islam: Antara Teks, Kuasa dan Identitas, disunting oleh Sunarwoto*, 2018, 163–81.

<sup>9</sup> Aditia Rini Fitriadan Rafinita, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syiar, Vol 1* (2019).

<sup>10</sup> Asmuni Syukir, "Dasar Strategi Dakwah Islam" (Surabaya, al-Ikhlash, 1983).

Dengan menerapkan media tersebut, sasaran dakwah yang ingin dijangkau lebih banyak dan luas. Aktivitas dakwah pun tidak hanya dilakukan dan disampaikan di masjid, mushallah, majelis ta'lim, atau bertemu secara langsung dalam satu pertemuan, namun dengan berkembangnya perangkat dalam berdakwah, proses dakwah dapat dilaksanakan dan dijangkau dengan tidak bertemu secara langsung, seperti mengadakan pengajian melalui media internet, membuat film yang mengandung unsur dakwah, membuat konten berisi pesan-pesan dakwah dalam bentuk audio visual, atau di kanal youtube, dan mungkin juga menjadikan akun media sosial sebagai alat atau media dalam berdakwah.<sup>11</sup> Karena dakwah merupakan kegiatan yang universal, saat sekarang ini dakwah dituntut untuk bisa menjangkau semua segi kehidupan dan menyentuh semua lapisan masyarakat.

Dakwah melalui perantara media digital saat ini telah menjadi salah satu pilihan masyarakat Muslim. Hal ini disebabkan karena media digital merupakan salah satu sumber informasi yang paling unggul dan canggih, mampu dan bisa menawarkan berbagai macam kemudahan, kecepatan akses, dan kemampuan menyediakan berbagai macam kebutuhan informasi setiap orang kapan pun dan dimana saja. Kemudahan ruang dan akses yang besar untuk memilih materi dakwah yang mereka sukai dan gemari. Dakwah melalui media digital juga mempermudah penyampaian pesan-pesan dakwah agar dapat menjangkau seluruh segmen masyarakat. Sehubungan dengan hal ini, dakwah dengan menggunakan perantara digital saat ini memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang agama Islam dan ajaran-ajarannya ke seluruh penjuru dunia. Nurchalis Majid menyebutkan pemanfaatan media digital dalam berdakwah merupakan hal penting, sekaligus memegang peranan penting dalam keberlangsungan dakwah. Masyarakat muslim jangan menghindari dari internet, karena selain bermanfaat untuk urusan dakwah, media internet juga memberikan kemudahan dalam menghimpun semua informasi dan data untuk kepentingan pekerjaan.<sup>12</sup> Strategi dakwah nabi pada masa dulu dalam hadis digambarkan sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abbas:

حَدَّثَنِي حَبَّانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ

---

<sup>11</sup> Murniyah Sirojuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media internet (Peluang dan Tantangan), Al-Irsyad Al-Nafs," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1 (2014).

<sup>12</sup> Nurcholis Majid, *Dakwah Lewat Internet, Wajah Dakwah Masa Depan* (Jakarta: Republika, 1995).

إِلَّا اللَّهَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ طَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ طَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ طَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ طَوَّعَتْ طَاعَتْ وَأَطَاعَتْ لُغَةً طِغَتْ وَطَعَتْ وَأَطَعَتْ

*Telah menceritakan kepadaku Hibban Telah mengabarkan kepada kami Abdullah dari Zakaria bin Ishaq dari Yahya bin Abdullah bin Shaifi dari Abu Ma'bad - mantan budak Ibnu Abbas dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Mu'ad ketika mengutusnnya ke Yaman, "Engkau akan mendatangi kaum ahli kitab, Apabilah telah sampai kepada mereka maka serulah mereka untuk bersaksi bahwa tidak Tuhan yang berhak untuk disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Jika mereka ta'at untuk itu, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka ta'at untuk itu, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka untuk mengeluarkan zakat harta mereka, di ambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang yang miskin dari mereka. Jika mereka taat untuk itu, maka hati-hatilah engkau dari mengambil harta milik mereka yang paling baik, takutlah engkau dengan do'anya orang dizhalimi, sebab antara ia dengan Allah tidak ada yang menghalanginya." Abu Abdullah berkata; 'Thawwa'at, thaa'at, 'Athaa'at secara bahasa adalah 'Ti'tu, dan Tu'tu, serta 'Atha'tu.<sup>13</sup>*

Hadis tersebut menjelaskan bahwa penerapan strategi dalam berdakwah harus menimbang dengan melihat fenomena-fenomena yang ada pada sasaran dakwah kita. Dengan ungkapan lain penggunaan strategi harus berjalan secara harmonis dengan kondisi dan situasi dengan sasaran dakwah, apabila strategi pertama tidak berhasil atau tidak mendapatkan sambutan yang positif, maka jangan terlalu dipaksakan dan harus mencari opsi-opsi lain yang kiranya cocok dan sesuai dengan kondisi sasaran dakwah tersebut. Salah satu contoh sikap nabi dalam berdakwah dengan menerapkan strategi dan bernegosiasi dengan kondisi dan situasi sasaran dakwah pada masa dulu ketika nabi mengirim surat kepada raja Romawi dengan tujuan untuk mengajaknya atau memeluk agama Islam. Sebuah hadis diriwayatkan oleh sahabat Anis bin Malik, nabi bersabda:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ فَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَمَّا أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الرُّومِ قَالُوا إِنَّهُمْ لَا يَفْرَهُونَ كِتَابًا إِلَّا مَحْتُمًا فَاتَّخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاتِمًا مِنْ فِضَّةٍ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِصِهِ وَنَقْشُهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

<sup>13</sup> Hadis ini ditemukan di semua kitab-kitab hadis (Kutubus Sittah) yang bersumber dari periwayat yang sama yaitu sahabat nabi Abdullah Ibnu 'Abbas, namun dengan perbedaan jalur tranmisi atau riwayat dan redaksi hadis. Meskipun demikian, semuanya dianggap tidak ada perbedaan dan perselisihan yang sangat signifikan. Muhammad Fuad Abdul Al-Baqi, "Al-Lu'lu wa al-Marjan, Beirut: Maktabah al-Ilmiyah, tt," t.t.

*Telah menceritakan kepadaku, telah menceritakan kepada kami telah menceritakan kepada kami mengatakan, aku mendengardari Anas bin Malik mengatakan, Dikala Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ingin berkirim surat kepada Romawi, mereka ternyata manusia yang tak mau membaca surat selain harus berstempel, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membuat stempel dari perak, seolah-olah aku melihat kilauannya dan ukirannya bertuliskan Muhammad Rasulullah.<sup>14</sup>*

Hadis tersebut menjelaskan tentang bagaimana strategi komunikasi nabi pada masa dulu dengan sasaran dakwahnya yaitu menggunakan media surat menyurat untuk berkomunikasi dengan raja-raja dan pemimpin di luar Jazirah Arab seperti bangsa Romawi. Ketika nabi menulis surat, maka surat tersebut diberikan stempel resmi yang bertuliskan Muhammad Rasulullah. Hal ini menjelaskan bahwa nabi ada Rasulullah utusan Allah. Inilah salah satu contoh sikap nabi yang dipraktekan pada masa dulu kaitannya dengan pertimbangan terhadap kondisi dan situasi sasaran dakwah, bahwa itu merupakan unsur penting guna tercapai tujuan dari pada aktivitas dakwah.

Begitupun dengan sekarang ini. Usaha-usaha modernisasi dalam berdakwah harusnya menjadi perhatian utama masyarakat Muslim khususnya bagi pelaku dakwah yang langsung terjun dalam bidang dakwah sebagai sebuah konsepsi pemikiran dalam bagaimana penggunaan dan penerapan media-media teknologi terbaru. Saat ini aktivitas dakwah dihadapkan dengan teknologi media dan infomasi yang canggih. Masyarakat Muslim dihadapkan dengan berbagai macam informasi, dari sini kemudian keberadaan dakwah sangat penting berfungsi sebagai penyaring dan pengarah kepada infomasi-informasi benar. Untuk menguatkan fungsi tersebut, dibutuhkan suatu kerangka konseptual yang mumpuni dengan melakukan optimalisasi terhadap kualitas dan potensi, wawasan intelektual, sumber daya para pelaku-pelaku dakwah. Dengan begitu agenda menjadikan dakwah sebagai pusat informasi mengenai ajaran-ajaran agama Islam bisa dijalankan dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, pengaruh yang dilahirkan oleh media digital sangatlah besar, maka perlu sebuah strategi dakwah yang tepat sehingga aktivitas dakwah yang dilaksanakan dapat bersaing di tengah arus informasi yang kompetitif. Maka disini akan mencoba membahas beberapa aspek-aspek terkait dengan langkah-langkah strategis yang bisa diterapkan, sehingga memberikan dampak baik bagi keberlangsungan aktivitas dakwah

---

<sup>14</sup> sunnah.com, "Sahih al-Bukhari 7162," *كتاب الأحكام* (blog), t.t., <https://sunnah.com/bukhari:7162>.

dan juga memberikan kontribusi dan solusi setiap tantangan yang dihadapi, dengan begitu dakwah Islam terlaksana dengan benar dan tepat.

### **Tinjauan**

Penelitian mengenai dakwah di era digital sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah penelitian dari Yahya dan Farhan dengan judul “Dakwah Virtual Masyarakat Bermedia Online”.<sup>15</sup> Penelitian ini menyimpulkan perlunya pendekatan struktural dan kultural dalam dakwah di era 4.0. Meskipun artikel memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan dan dampak dari dakwah virtual, namun kurangnya penekanan pada strategi atau langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh para da'i untuk mengatasi dampak negatif tersebut. Selain itu, artikel juga kurang memberikan data empiris atau studi kasus yang mendukung argumen-argumennya, sehingga kekurangan ini dapat mengurangi kekuatan analisis dan kesimpulan yang dihasilkan. Penelitian lainnya adalah dari Kadri dengan judul “Dakwah Masjid di Era 4.0: Rekonsepsi, Rejuvinasi, dan Revitalisasi”<sup>16</sup>. Penelitian ini mengusulkan pembaharuan peran masjid dalam masyarakat dengan menerapkan kegiatan dakwah inovatif dan kontemporer yang lebih menarik bagi masyarakat. Penelitian ini juga menekankan penggunaan media digital, seperti platform media sosial, untuk menyebarkan ajaran Islam dan berinteraksi dengan masyarakat. Meskipun artikel membahas pentingnya penggunaan media sosial dan teknologi digital dalam dakwah Islam, namun tidak memberikan informasi yang cukup mendalam tentang strategi konkret atau contoh implementasi yang berhasil. Artikel juga tidak memberikan analisis mendalam tentang dampak penggunaan media sosial dalam dakwah Islam, seperti perubahan pola pikir atau perilaku masyarakat.

### **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini menggunakan metode Kualitatif, yang mana hasil datanya menggunakan penjelasan deskriptif berupa kata atau kalimat yang tertulis. Jenis penelitian yang digunakan

---

<sup>15</sup> Muhammad Yahya dan Farhan Farhan, “DAKWAH ‘VIRTUAL’ MASYARAKAT BERMEDIA ONLINE,” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 4, no. 2 (22 Mei 2019): 249, <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i2.320>.

<sup>16</sup> Kadri, “Dakwah Masjid di Era 4.0: Rekonsepsi, Rejuvinasi, dan Revitalisasi.”

Kajian terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi dalam tulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana penelitian tulisan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi dan literatur yang sesuai dengan inti penelitian. Sumber data primer dan sekunder didapatkan dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan inti penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menghimpun data-data yang berkaitan dengan strategi dan tantangan dakwah Islam di zaman serba digital yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan. Data yang terhimpun dari berbagai referensi kemudian dianalisis dan ditelaah sehingga mendapatkan suatu kesimpulan terkait dengan strategi dan tantangan dakwah Islam di zaman serba digital.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Strategi Dakwah Islam

Kata strategi menurut KBBI didefinisikan sebagai suatu rencana yang cerdas tentang kegiatan untuk mencapai kepada sasaran khusus. Menurut para ahli kata strategi didefinisikan sebagai suatu perencanaan yang bermuatan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai kepada tujuan tertentu.<sup>17</sup> Strategi diartikan sebagai suatu perencanaan dan manajemen atau kemampuan yang terampil dalam menangani suatu rencana, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>18</sup> Kata strategi pada awalnya merupakan kata yang sering digunakan dalam dunia militer, akan tetapi pada masa sekarang ini tidak lagi hanya digunakan dalam dunia militer, akan tetapi digunakan juga oleh kalangan atau kelompok yang bukan militer, seperti suatu organisasi dakwah harus memiliki suatu cara atau strategi dalam mengembangkan sehingga mencapai tujuan dari aktivitas dakwahnya.<sup>19</sup> Dalam hal ini, makna strategi berkaitan erat dengan efektivitas dan efisiensi, perencanaan dan pengaturan mampu menghasilkan tujuan akhir dari rangkaian kegiatan secara efektif dan efisien.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kata strategi mempunyai beberapa definisi, kata strategi bisa diartikan sebagai suatu rancangan kegiatan, manajemen atau pengelolaan kemampuan yang mumpuni sehingga mencapai pada tujuan yang diinginkan, dan juga kerangka suatu rangkaian kegiatan dengan adanya perencanaan yang cermat, pelaksanaan kegiatan bisa berfungsi secara efektif dan efisien.

---

<sup>17</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*.

<sup>18</sup> Syukir, "Dasar Strategi Dakwah Islam."

<sup>19</sup> M.Ridho Syabbi, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Kaitannya dengan dakwah Islam, strategi dakwah adalah kecermatan dan kemampuan seorang dalam menangani sesuatu, didalamnya terdapat media, metode, pendekatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan akhir dari aktivitas dakwah. Dapat juga diartikan strategi dakwah adalah merupakan ketentuan-ketentuan atau langkah-langkah yang disusun demi terlaksannya kegiatan dalam berdakwah. Dengan perencanaan kegiatan yang baik, aktivitas dakwah akan terhindar dari kegiatan yang membosankan dan juga terhindar dari pemborosan waktu, tenaga, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan, aktivitas dakwah merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dan terus menerus, tidak akan mendapatkan hasil serta tujuan yang baik jika tidak ada perencanaan yang baik dan sistematis. Selain itu, aktivitas dakwah juga merupakan kegiatan yang multialog, artinya suatu kegiatan yang bisa dilakukan dengan cara mengkombinasikan berbagai cara dan metode, dengan begitu perencanaan kegiatan dakwah harus dilakukan dengan baik.

Dasar strategi dakwah dalam Islam, dapat kita pahami pada uraian atau penjelasan surah al-Baqarah ayat 129 dan surah al-Jumah ayat 2 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al-Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah. dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,*

Ayat tersebut paling tidak mengisyaratkan kepada kita tiga strategi atau langkah dalam berdakwah. *Pertama*, strategi dakwah dari sisi *Tilawah* yang maksudnya adalah ketika aktivitas dakwah dilakukan, objek dakwah dituntut untuk mendengarkan penjelasan atau uraian dari pelaku dakwah atau memintanya untuk membaca pesan-pesan dakwah lalu menuliskannya apa yang disampaikan, sehingga terjadi proses pergerakan atau kombinasi dakwah dengan lisan dan juga tulisan. *Kedua*, strategi dakwah dari sisi *Tadzkiyah* (pengosongan jiwa) yang maksudnya adalah salah satu tujuan aktivitas dakwah adalah

Kajian terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi perbaikan kualitas diri dan jiwa manusia. Kualitas keimanan yang buruk akan terlihat dari sikapnya yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti melakukan kemaksiatan dan lain-lain. Ketiga, strategi dakwah dari sisi *Ta'lim* (pendidikan) yang maksudnya adalah penguatan terhadap pengamalan pesan-pesan yang diterima dari pelaku dakwah tersebut.<sup>20</sup>

### **Media Digital Sebagai Media Dakwah**

Media sangatlah penting dan mempunyai urgensi besar bagi berlangsungnya proses dakwah, khususnya penggunaan media digital dalam dakwah yang mana bisa menjangkau sasaran dakwah dengan cepat. Media digital saat sekarang ini berkembang dengan pesat, hampir setiap orang dengan mudah dapat mengaksesnya. Penggunaan media digital memudahkan orang dalam berinteraksi dan komunikasi secara dua arah. Paling tidak media digital dalam berdakwah mempunyai fungsi dalam tiga hal, yaitu konkrit, efisiensi, dan efektivitas. Penggunaan media digital dalam Islam juga memudahkan penyampaian pesan-pesan dakwah supaya dengan cepat sampai kepada masyarakat luas dalam waktu yang bersamaan. Selain itu juga, media digital juga mempunyai peran dalam pembinaan manusia dalam pembentukan karakter, penerimaan dan penyerapan terhadap ajaran-ajaran Islam dengan mudah dan cepat diperoleh, sehingga dengan itu bisa merubah tingkah dan pola pikir manusia. Dengan memaksimalkan media digital dalam berdakwah akan terlihat lebih menarik dikarenakan kecenderungan orang banyak yang menggunakannya dan suka dengan perangkat-perangkat teknologinya. Kemudian selain itu, sisi keterpengaruhan pengguna media digital sangat besar baik langsung ataupun tidak langsung.

Pengguna media digital setiap tahunnya bertambah banyak dan meningkat, itu artinya penyerapan terhadap pesan dan misi dakwah juga bertambah dan meningkat. Dakwah dengan media digital juga dapat menembus ruang dan waktu dengan tenaga dan biaya yang cukup terjangkau. Maka dengan argumen-argumen tersebut media digital sangat berperan penting dalam komunikasi dan penyampaian pesan-pesan khususnya dalam berdakwah. Pada saat sekarang aktivitas dakwah dengan menerapkan media digital menjadi salah satu pilihan dakwah ummat, mereka bebas memilih materi apa yang disukai. Metode penyampaian pesan-pesan dakwah yang beragam seperti website, blog, video, chat, membuat aktivitas dakwah bisa menjangkau segmen yang luas lagi.

---

<sup>20</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*.

Secara umum, dakwah merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang bertujuan merubah perilaku manusia menjadi positif, atau menyeruh, mengajak, memanggil, manusia kepada jalan kebaikan dan melarangnya kepada jalan keburukan. Ajakan tersebut bisa dengan menggunakan lisan, perbuatan, atau metode dan media yang lain yang sesuai dengan prinsip nilai-nilai Islam, dengan tujuan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Terdapat beberapa unsur penting dalam dakwah. Pertama, pelaku dakwah, yaitu pelaksana aktivitas dakwah baik secara individu ataupun kelompok. Kedua, sasaran dakwah, yaitu penerima dakwah baik secara individu, kelompok, baik kalangan muslim atau non muslim. Ketiga, metode dakwah, yaitu cara-cara tertentu yang diterapkan oleh pelaku dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan suatu aktivitas dakwah. Keempat, materi dakwah, yaitu pokok-pokok ajaran keagamaan perlu untuk diketahui dan disampaikan sehingga dipahami dan diamalkan oleh sasaran dakwah secara menyeluruh. Paling tidak terdapat tiga pokok utama yang menjadi materi dalam berdakwah, yaitu pokok iman, syariah, dan akhlak, semuanya bersumber dari al-Quran dan hadis nabi. Kelima, media dakwah, yaitu supaya pesan-pesan dakwah tersampaikan dengan baik, dibutuhkan sebuah media untuk mengakomodir hal tersebut, dalam arti lain media dakwah merupakan alat yang diterapkan pelaku dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Diantara media dakwah yang diterapkan salah satu yang terbaru adalah media digital.<sup>21</sup>

Jika menilik sedikit ke belakang, media dakwah pada masa dulu sangatlah terbatas, yaitu berkisar pada media dakwah dengan lisan dan juga dengan perbuatan, ditambahkan dengan media dakwah menggunakan tulisan surat. Kemudian berlanjut pada masa berikutnya, aktivitas dakwah menerapkan media cerita dan juga media karangan tulisan. Pada masa sekarang ini, kita melihat kemajuan di bidang teknologi begitu pesat, disamping pengaruh-pengaruh negatif kepada aktivitas dakwah, tentu tidak dapat dikesampingkan pengaruh pengaruh positif yang mendukung dan mendorong suksesnya aktivitas dakwah.<sup>22</sup> Aktivitas dakwah akan dapat berjalan dengan baik apabila menerapkan langkah-langkah strategis dalam menyampaikan dakwahnya. Salah satu aspek yang bisa ditinjau dalam hal ini adalah media dakwah. Hal ini dikarenakan aktivitas dakwah bersifat universal yang

---

<sup>21</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*.

<sup>22</sup> Ali Yafie, *Teologi Sosial: Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan* (Jogjakarta: LKPSM, 1997).

Kajian terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi menyentuh semua lapisan masyarakat, maka dalam proses penyampaian dakwah tersebut harus pula menyentuh seluruh sisi, baik pendidikan, ekonomi, dan kemajuan teknologi. Zaman yang serba digital saat ini, aktivitas dakwah tidak mungkin dilaksanakan hanya di masjid saja, yang dihadiri oleh masyarakat yang ada saja. Pembaharuan terhadap media-media informasi dan komunikasi merupakan sesuatu yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan penyampaian dakwah Islam. Sekarang ini, dakwah lebih banyak menggunakan media digital dibandingkan dengan media-media tradisional.<sup>23</sup> Risalah nabi Muhammad sangat Universal, risalahnya untuk seluruh manusia dan berlaku sepanjang masa tanpa batas ruang dan waktu. Terkait universalitas risalah nabi Muhammad disebutkan dalam al-Quran surah Saba' ayat 28 yang bunyinya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.*

Ayat tersebut bisa kita jadikan sebagai pijakan normatif, jika kita mengkorelasikan keberadaan media digital saat ini sebagai media dalam berdakwah sangat relevan. Hal ini disebabkan oleh akses media digital sangat luas, menyentuh seluruh lapisan masyarakat muslim, lebih-lebih media ini digunakan dan diterapkan dalam pengajaran dan pendidikan ajaran keagamaan.<sup>24</sup> Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, memberikan warna baru dalam pelaksanaan aktivitas dakwah. Para pelaku dakwah mempunyai ragam cara dalam menyampaikan ajaran-ajaran keagamaan sehingga dapat didengar oleh sasaran dakwah secara luas dan menyeluruh. Saat ini para pelaku dakwah diharuskan untuk bisa mengikuti arus perkembangan teknologi sekaligus dituntut harus mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam penyampaian materi dakwahnya. Kemajuan dan perkembangan media teknologi dan komunikasi ini menjadikan masyarakat dengan sangat mudah untuk berkomunikasi dan berbagi informasi tanpa terbatas oleh ruang jarak dan waktu. Keterbukaan dalam dakwah dengan menggunakan media digital merupakan tantangan baru bagi para pelaku dakwah. Harus siap dengan kecepatan penerimaan pesan-pesan dakwah kepada sasaran dakwah yang mungkin secara fisik berbeda lokasi. Dalam

---

<sup>23</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*.

<sup>24</sup> Said Ali Al-Qahtani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Pres, 1994).

waktu yang bersamaan pula, masyarakat dapat secara langsung bertanya atau bahkan membantah pendapat yang dikemukakan oleh pelaku dakwah tersebut.

Diantara keunggulan media digital dalam dakwah dibandingkan dengan media lainnya adalah sifatnya yang dapat digunakan tanpa batas,<sup>25</sup> media digital memberikan ruang yang sangat luas kepada penggunanya dalam kondisi dan situasi apapun, kemudian media digital merupakan wadah yang paling tepat bagi mereka yang ingin berbagi informasi mengenai kejadian-kejadian spiritual yang mungkin tidak rasional jika diungkapkan kepada forum yang terbuka, kemudian yang terakhir keunggulan penerapan media digital sebagian orang mempunyai keterbatasan dalam komunikasi, padahal ingin sekali belajar dan menimba ilmu yang dari ulama, maka dengan menerapkan media digital akses tersebut tidak lagi mendapatkan kesulitan.<sup>26</sup>

Selain itu media digital tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah, tapi bisa juga berfungsi sebagai sumber materi yang dengan sangat gampang dan mudah ditemui oleh siapapun yang membutuhkannya. Maka dari itu sebagai pelaku dakwah harus menyadari penting penggunaan media digital dalam aktivitas dakwah dan menentukan langkah-langkah strategis agar penerapan media digital dalam berdakwah dilakukan dengan benar dan tepat.

### **Langkah-Langkah Strategis dan Tantangan Dakwah Masa Digital**

Beberapa kajian tentang media komunikasi dan informasi masyarakat pada saat sekarang ini lebih cenderung menggunakan teknologi media seperti media internet dan media sosial.<sup>27</sup> Oleh karena itu, aktivitas dakwah pada masa sekarang berhadapan langsung dengan pesatnya perkembangan media informasi dan teknologi. Dakwah dituntut untuk mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan perkembangan perangkat digital yang sedang berkembang. Aktivitas dakwah juga dituntut agar pesan-pesan dakwahnya dikemas secara menarik dengan bentuk digital agar aktivitas dakwah yang dilakukan dapat diminati

---

<sup>25</sup> Yahya dan Farhan, "DAKWAH 'VIRTUAL' MASYARAKAT BERMEDIA ONLINE."

<sup>26</sup> Hamiruddin, "Dakwah Melalui Dunia Maya (Internet)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v7i1.14496>.

<sup>27</sup> Beberapa studi tentang generasi milenial menggambarkan mereka yang terkategori milenial dalam berkomunikasi banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, sms, dan media social seperti facebook, line, path, instagram, whatsapp, dan twitter. Mereka dikenal sangat senang menghabiskan waktunya di dunia daring, mereka melihat dunia tidak secara langsung akan tetapi hidup dalam dunia maya, mulai dari berkomunikasi, bermain game, belanja, dan mendapatkan informasi-informasi tentang kegiatan dalam dunia daring. Pupu Puji, "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial," *Jurnal Dakwah* 21 (2020).

Kajian terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi oleh masyarakat dan dapat berlangsung secara efektif. Maka kemudian kajian tentang dakwah pada zaman serba digital, langkah-langkah strategisnya dan tantangan apa yang bakal dihadapi penting untuk dilakukan agar mengetahui pendekatan-pendekatan dalam dakwah seperti apa yang bisa diterapkan dan diaplikasikan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam aktivitas dakwah.

Diantara langkah-langkah strategis yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan dakwah pada saat sekarang ini adalah pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media atau perangkat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui media informasi dan teknologi. Kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi harus dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan oleh para pelaku dakwah. Tidak bisa kita pungkiri bahwa pemanfaatan dan penggunaan media informasi masih rendah sebagai sebuah media dakwah masih rendah. Maka kemudian hal strategis yang perlu disiapkan adalah mengadakan pelatihan sebagai bekal keterampilan bagi pelaku dakwah dalam menyampaikan misi-misi dakwahnya. Lebih baik lagi apalagi dibekali suatu keterampilan dalam mengelola sebuah media, sehingga media tersebut mempunyai komitmen yang kuat terhadap dakwah Islam.<sup>28</sup> Langkah berikutnya adalah kreatifitas dalam aktivitas dakwah perlu dikembangkan. Menyajikan atau membuat konten-konten dakwah yang kreatif sangat berpengaruh khususnya pada saat sekarang. Hal ini bisa menjadi peluang dalam berdakwah karena pengguna media internet dan sosial media sangat besar.

Kreativitas juga sangat dibutuhkan supaya pesan-pesan dakwah tersampaikan dengan baik dan menarik. Maka dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah tidak hanya merangkai kata-kata yang indah, akan tetapi juga harus mampu membuat konten-konten dakwah yang kreatif tanpa menghilangkan adab, etika, dan moral yang sesuai dengan tuntunan agama. Masyarakat modern sebagai target dakwah saat ini memiliki budaya yang berbeda dengan masyarakat tradisional. Dalam kondisi masyarakat modern, dengan penggunaan alat komunikasi yang semakin berkembang, mereka memerlukan konsumsi pesan (informasi) yang akurat dan bijaksana.<sup>29</sup> Al-Qur'an banyak mengandung pesan-pesan moral yang dapat diaktualisasikan dengan kondisi masyarakat sekarang ini. Dari hal tersebut bisa menjadi solusi

---

<sup>28</sup> M Abdzar D, "Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)," *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 17, no. 1 (Juni 2015), <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.427>.

<sup>29</sup> Yahya dan Farhan, "DAKWAH 'VIRTUAL' MASYARAKAT BERMEDIA ONLINE."

atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, dan menjadi jawaban atas semua problematika-problematika kehidupan dalam masyarakat.

Langkah selanjutnya adalah dalam aktivitas dakwah dituntut harus lebih selektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Masa yang serba digital sekarang ini tidak dapat dipungkiri banyak sekali informasi-informasi yang diterima oleh sasaran dakwah khususnya masyarakat muslim tanpa diketahui sumbernya secara jelas dan benar. Banyaknya informasi salah yang diterima oleh sasaran dakwah akan berpengaruh kepada pemahaman dan perilaku yang salah pula, bahkan bisa berdampak merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dalam surah al-Hujarat ayat 6 yang menjelaskan bahwa kita diperingatkan khususnya orang-orang yang beriman agar berhati-hati dalam menerima informasi atau berita dari golongan fasik, maksudnya agar kita mengadakan penelitian terlebih dahulu mengenai kebenaran dari informasi atau berita tersebut supaya tidak terjerumus kepada pemahaman yang sesat dan salah.

Langkah startegis dakwah berikutnya adalah aktivitas dakwah harus mengedepankan nilai-nilai etika yang baik. Pada dasarnya dalam Islam wadah atau sarana dalam berdakwah tidak dibatasi oleh media tertentu, hal ini mengisyaratkan bahwa agama Islam merupakan agama yang ingin berkembang dan maju yang mana tuntutan dan ajarannya senantiasa bisa dihidupkan dalam ruang dan waktu yang tidak terbatas. Keberadaan media digital saat ini kaitannya dengan dakwah harus dapat dimanfaatkan dengan baik, jangan sampai aktivitas dakwah Islam dicoreng oleh pelaku dakwah yang menebarkan ajaran-ajaran Islam dengan cara mencaci, memaki, atau penuh dengan rasa kebencian. Kualitas pelaku dakwah digambarkan melalui sikap atau karakter yang dimiliki, seperti bijaksana, tidak diskriminatif, santun, omongan yang baik, dan penuh dengan kasih sayang. Jadi implementasi ajaran-ajaran Islam tidak hanya di dunia nyata saja, tapi juga dalam dunia digital. Dengan dakwah dilaksanakan dengan narasi yang positif, menunjukkan sikap yang saling menghargai dan menghormati, tidak menghina akan tetapi membina sasaran dakwah dengan baik. Dengan begitu ajakan dakwah dapat diterima dengan baik pula. Langkah selanjutnya adalah aktivitas dakwah harus didasarkan pada daya nalar dan kritis yang tinggi. Pemikiran kritis dalam berdakwah khususnya di masa digital saat ini sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan media teknologi dan informasi memberikan dampak perubahan yang besar kepada masyarakat, dampaknya bisa berpengaruh pada sisi budaya/kebiasaan dan juga pada

Kajian terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi sisi pola pikir. Pusat informasi dan pengetahuan yang dulu bersumber dari media-media tradisional seperti buku, koran, sekarang beralih ke media yang berbasis digital atau internet. Permasalahannya sekarang ini dengan adanya media yang berbasis digital, kerap digunakan bukan hanya pada pencarian informasi saja semata, akan tetapi sudah menjadi sumber pencarian informasi pemahaman keagamaan. Disamping itu, masyarakat dituntut harus mempunyai kemampuan dalam menganalisa dan melakukan evaluasi terhadap informasi yang diterima. Kealpaan akan pemikiran kritis dalam dakwah, akan membuat seseorang atau masyarakat mudah tergiring, terdoktrin, dan terjerumus pada pemahaman yang salah dan sesat.

Kehidupan masyarakat yang sudah terikat dengan gadget seperti smartphone dan laptop membutuhkan pembaruan media digital dalam metode-metode dakwah yang sedang berkembang di tengah masyarakat agar lebih mudah diterima oleh generasi saat ini.<sup>30</sup> Diantara tantangan dalam berdakwah pada masa digital saat ini adalah para masyarakat harus melakukan digitalisasi kitab-kitab agama baik berbasis media sosial ataupun situs dan web. Kajian keagamaan dapat disajikan lewat akun-akun media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan lain-lain. Konten-konten tersebut dikemas dalam bentuk yang menarik sehingga masyarakat tertarik untuk melihat dan bergabung pada kajian tersebut. Kajian tentang pemahaman agama bisa melalui web atau situs yang memuat buku-buku keagamaan yang dengan mudah orang dapat mengakses dan mendapatkan untuk dipelajari secara mandiri. Kemudian mampu membuat atau menciptakan aplikasi keagamaan yang berbasis android dan app store. Seperti aplikasi mengaji, shalat, zakat, manasik haji, tilawah, game atau permainan yang berkaitan tentang keagamaan, atau aplikasi yang memuat buku atau video tentang kajian-kajian keagamaan. Sehingga masyarakat dengan hanya bermodalkan smartphone/gadget bisa belajar dan memahami isi ajaran agama.

Tantangan dakwah di masa digital berikutnya menyebarkan pesan-pesan dakwah lewat media Podcast.<sup>31</sup> Kenapa media Podcast karena media tersebut sedang menjadi trend dikalangan anak muda saat ini. Media ini merupakan rekaman diskusi atau sharing audio dan visual dengan varian tema menarik seperti ekonomi, pendidikan, social, budaya, dan masih banyak lagi. Podcast yang berbentuk audio biasanya dapat ditemukan pada aplikasi

---

<sup>30</sup> Kadri, "Dialektika Komunikasi pada Debat Pilpres 2019 dalam Perspektif Al-Qur'an."

<sup>31</sup> Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Intenet, al-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam," 2020.

Spotify dan sekarang media Podcast sudah berambah pada media Youtube. Pada saat ini media Podcast tidak hanya digunakan untuk konten hiburan saja, tetapi sudah bisa menjadi wadah dalam berdakwah. Kedepannya semoga media podcast dakwah semakin banyak lagi, dan masyarakat khususnya kalangan anak muda dengan mudah mendapatkan pencerahan tentang pesan-pesan agama.

## KESIMPULAN

Sebagaimana penjelasan diatas, dakwah merupakan aktivitas menyeruh orang-orang kepada jalan kebaikan. Seiring berkembangnya media teknologi dan informasi, maka aktivitas dakwah dituntut agar bisa bertransformasi dalam bentuk digital. Maka dari itu, perlu diterapkan beberapa langkah strategis dalam berdakwah pada masa digital saat ini. Tujuan diterapkan langkah-langkah strategis dalam berdakwah agar tidak menimbulkan dampak negatif dalam penggunaan dan pemanfaatan media teknologi, komunikasi dan informasi yang sedang berkembang saat ini, dan tujuan dari aktivitas dakwah dapat berjalan dengan tepat dan benar. Langkah-langkah seperti pelatihan terhadap penggunaan media digital, menjunjung tinggi nilai-nilai etika, memiliki kemampuan kreatifitas yang mumpuni dalam menyajikan konten-konten dakwah dan lain sebagainya. Tantangan dakwah di zaman digital saat ini sangat kompleks, seperti digitalisasi buku-buku keagamaan, menciptakan aplikasi-aplikasi agama dan dakwah yang berbasis Android, sehingga dengan mudah dan gampang diakses, mengembangkan trend media Podcast dan mengaplikasinnnya dalam dunai dakwah. Maka dari itu, tantangan ini harus bisa dieksekusi agar aktivitas dakwah senantiasa masih diminati oleh masyarakat muslim khususnya bagi kalangan anak muda.

## Daftar Pustaka

- Abdzar D, M. "Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 17, no. 1 (Juni 2015). <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.427>.
- Aditia Rini Fitriadan Rafinita. "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qolam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah." *Jurnal Ilmiah Syiar, Vol 1* (2019).
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abdul. "Al-Lu'lu wa al-Marjan, Beirut: Maktabah al-Ilmiah, tt," t.t.
- Al-Qahtani, Said Ali. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Pres, 1994.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.

- Hamiruddin. "Dakwah Melalui Dunia Maya (Internet)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v7i1.14496>.
- Han, Muhammad Ibtissam. "Ustadz Hits, Bahasa Gaul dan Social Media Effect." *Dalam Islam: Antara Teks, Kuasa dan Identitas, disunting oleh Sunarwoto*, 2018, 163–81.
- Harjani. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam dalam Perspektif al-Quran." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.319>.
- Kadri, Wahab Nur. "Dakwah Masjid di Era 4.0: Rekonsepsi, Rejuvinasi, dan Revitalisasi." Dalam *Studi Islam di Era 4.0 dalam Perspektif Multidisiplin*. Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2022.
- — —. "Dialektika Komunikasi pada Debat Pilpres 2019 dalam Perspektif Al-Qur'an." *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 1, no. 01 (16 Juni 2020): 49–60. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v1i01.49>.
- Majid, Nurcholis. *Dakwah Lewat Internet, Wajah Dakwah Masa Depan*. Jakarta: Republika, 1995.
- Puji, Pupu. "Dakwah Digital Untuk Generas Milenial." *Jurnal Dakwah* 21 (2020).
- Sirojuddin, Murniay. "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media internet (Peluang dan Tantangan), Al-Irsyad Al-Nafs." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1 (2014). [sunnah.com](http://sunnah.com). "Sahih al-Bukhari 7162." *كتاب الأحكام* (blog), t.t. <https://sunnah.com/bukhari:7162>.
- Syabbi, M.Ridho. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Syafriani, Desi. "Hukum Dakwah dalam al-Quran dan Hadis, Fuaduna." *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 1 (2017).
- Syukir, Asmuni. "Dasar Strategi Dakwah Islam." Surabaya, al-Ikhlash, 1983.
- Yafie, Ali. *Teologi Sosial: Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*. Jogjakarta: LKPSM, 1997.
- Yahya, Muhammad, dan Farhan Farhan. "DAKWAH 'VIRTUAL' MASYARAKAT BERMEDIA ONLINE." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 4, no. 2 (22 Mei 2019): 249. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i2.320>.
- Zaini, Ahmad. "Dakwah Melalui Intenet, al-Tabsyir, *Jurnal Komunkasi Penyiaran Islam*," 2020.

